

**KEEFEKTIFAN PELATIHAN MENTORING TERHADAP PERSEPSI
MAHASISWA TENTANG PERAN PEMBIMBING AKADEMIK PADA
MAHASISWA PROFESI NERS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SEMARANG**

Tri Nurhidayati*, Yuni Armiyati **

*, ** Dosen S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRACT

Background. Clinical components are very important in the curriculum of nursing education. One of the barriers in learning is psychological stress caused by many tasks, financial issues, exams, and lecturers. To get success in the education of profession, nursing students can be supported by an academic supervisor. Students who had problems should meet with an academic supervisor, but the guidance could not come well.

Objective. This study aimed to find out the effectiveness of mentoring training of academic counselors on student's perceptions about the role of academic counselors of nursing profession of Universitas Muhammadiyah Semarang.

Methods. This study used a quasi experimental and the design of this study was pre test and post test design with control group.

Results. Hypothesis test results indicated that the p value was 0.00 at an alpha of 0.05, so that the value of p value was less than the alpha value. The role of supervision by the academic counselors who received mentoring training was more effective than those without the training.

Conclusion. The role of supervision by the academic counselors who received mentoring training was more effective than those without the training. It is recommended that academic counselors should continually develop themselves and maintain quality.

Keywords: mentoring, academic counselor

PENDAHULUAN

Komponen klinik sangat penting dalam kurikulum pendidikan keperawatan, karena komponen tersebut memberikan pengalaman yang nyata dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu dalam praktek, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan mengambil keputusan, dan berlatih tanggung jawab terhadap keputusan tindakan mereka.

Dalam model Biggs, pembelajaran dipengaruhi oleh variabel personal dan variabel lingkungan pembelajaran, yaitu kondisi belajar, aktivitas dan sumber daya, kesempatan praktek dan penilaian, sedangkan stres dianggap sebagai variabel penghalang akibat interaksi antara mahasiswa dan lingkungannya/konteksnya. Pendidikan profesi ners Universitas Muhammadiyah Semarang berdiri sejak tahun 2004 dan merupakan bagian dari proses pendidikan sarjana keperawatan. Pendidikan profesi tersebut terdiri dari stase: 1) keperawatan medikal bedah, 2) keperawatan maternitas, 3) keperawatan anak, 4) keperawatan jiwa, 5) keperawatan gerontik, 6) keperawatan gawat darurat, 7) keperawatan keluarga dan komunitas. Praktek dilakukan di rumah sakit, puskesmas, panti wredha, keluarga binaan, dan masyarakat. Proses pembelajaran tersebut difasilitasi oleh pembimbing akademik dan klinik. Pembimbing akademik berasal dari institusi pendidikan dan pembimbing klinik berasal dari lahan yang ditempati untuk praktek. Rasio pembimbing akademik dari institusi pendidikan dengan mahasiswa adalah 1: 20.

Untuk mendapatkan keberhasilan pendidikan dalam profesi, diperlukan inovasi bidang pendidikan, yaitu mahasiswa ners dapat ditunjang oleh pembimbing akademik (Kalen *et al.*, 2010). Lingkungan rumah sakit adalah hal yang baru dan mahasiswa merasakan ada hal dan pengalaman yang ingin diceritakan pada orang lain yang seprofesi, tetapi tidak pada instruktur klinis pada stase tersebut. Peran pembimbing adalah penasihat, *role model*, *coach*, *problem solver*, guru, pemberi dorongan, *organizer* dan *guide* (Ali & Panther, 2008; Kalen *et al.*, 2010).

Peran ideal dosen pembimbing akademik adalah dosen diharapkan mampu menjalankan 10 peran dan fungsi sebagai berikut: organisator; fasilitator; inovator; penemu; teladan; evaluator; pemandu; pencipta; pengabdian dan pelayan bagi masyarakat; dan konselor. Pembimbingan perseorangan selama praktek profesi sesuai dengan tugas pembimbing merupakan pemberi dorongan dan fasilitator dapat meningkatkan profesionalisme dan pengembangan diri mahasiswa (Kalen *et al.*, 2010).

Beberapa hal yang penting dalam peran pembimbing antara lain adalah persepsi mahasiswa mengenai peran pembimbing. Persepsi adalah penafsiran unik dari seseorang terhadap sesuatu (Thoha, 2008). Hal ini perlu diketahui sebagai *data base* bagi pembimbing akademik dan institusi. Peran pembimbing akademik yang kurang dalam menjalankan fungsinya berakibat jumlah mahasiswa yang mengalami stres

meningkat. Untuk itu, perlu diteliti lebih lanjut persepsi mahasiswa tentang peran pembimbing akademik pada mahasiswa profesi ners di Universitas Muhammadiyah Semarang karena diperlukan dalam perbaikan proses belajar profesi dan menunjang keberhasilan mahasiswa.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui keefektifan pelatihan *mentoring* pada dosen pembimbing akademik terhadap persepsi mahasiswa tentang peran pembimbing akademik pada mahasiswa profesi ners Universitas Muhammadiyah Semarang.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan kategori *quasi experimental research*. Desain penelitian ini adalah *pre test and post test with control grup design*. Pengumpulan data menggunakan instrumen distres dan persepsi mahasiswa telah dikembangkan, untuk memvalidasi validitas konstruk dengan konsultasi kepada ahli bahasa dan mengujikan kepada mahasiswa dan dianalisis dengan uji korelasi *pearson product moment*, sedangkan untuk menguji reliabilitas dengan uji *Cronbach's Alpha*. Uji validitas dan reliabilitas persepsi mahasiswa dilakukan pada 33 mahasiswa ners angkatan 4. Hasil seluruh item soal persepsi mahasiswa adalah 0,97 . Hasil ini di atas alpha 0,60 sehingga dikatakan seluruh item soal reliabel.

Prosedur penelitian meliputi beberapa tahap :

Langkah 1: Tahap persiapan meliputi kegiatan pengurusan surat izin penelitian, proses adaptasi instrumen *general health questionnaire*. surat izin penelitian dari Dekan Fikkes Unimus. Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner sebelum dilakukan intervensi. Setelah itu, dilakukan pelatihan oleh peneliti sendiri di Prodi S1 Keperawatan. Dosen yang mendapatkan pelatihan berjumlah 5 orang. Pelatihan dilakukan dalam 3 tahap.

Langkah 2: Pelaksanaan bimbingan dilakukan oleh dosen pembimbing klinik yang telah mendapatkan pelatihan *mentoring* dengan memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang menjadi subjek penelitian pada minggu ke 3 dan ke 4.

Langkah 3 : Pada minggu keempat kedua kelompok diberi kuesioner lagi.

Langkah 4 : Pengolahan data dan analisis data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan memberikan kuesioner persepsi mahasiswa tentang pembimbing kepada 60 responden yang terdiri dari 25% laki-laki dan 75% perempuan mahasiswa profesi Ners Universitas Muhammadiyah Semarang, yang sedang melakukan praktek klinik. Tempat praktek klinik adalah di RS Tugurejo, RS Dr Karyadi, RSUD Kota Semarang, dan RS Roemani Muhammadiyah Semarang. Kemudian, dari 60 responden dibagi 2 kelompok, yaitu

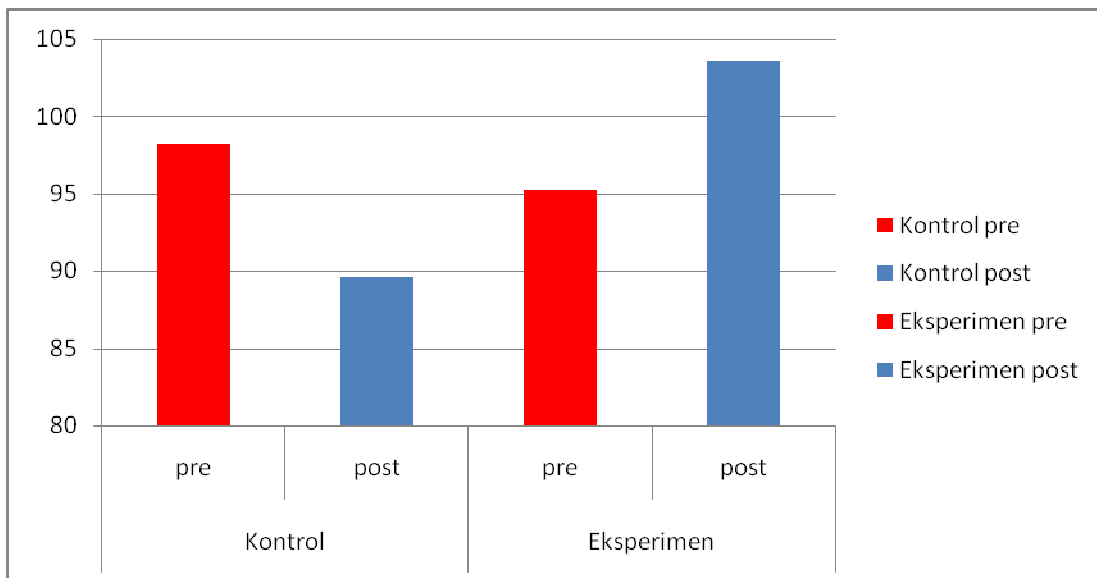
kelompok kontrol dan eksperimen. Usia rata-rata responden adalah 18-22 tahun. Kuesioner yang dikembalikan responden 52 (87%), yaitu 22 responden kelompok kontrol dan 30 kelompok responden. Jumlah kuesioner yang terkumpul masih memenuhi standar penelitian, yaitu data yang hilang tidak boleh lebih dari 20% (Fraenkel & Walen, 2009).

Uji beda yang dilakukan dengan menggunakan *paired samples t test*, disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Hasil analisis statistik persepsi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Variabel	Kelompok	Kontrol		Eksperimen	
		Mean	SD	Mean	SD
Persepsi mahasiswa	pre	98.23	12.73	95.27	3.93
	post	89.64	21.80	103.6	5.15
	<i>Mean change</i>		-8.59		8.33
	<i>t</i>		-1.42		5.21
	<i>P value</i>		0.17		0.00

Berdasarkan tabel di atas, pada kelompok kontrol didapatkan *p value* 0,17 pada alpha 5% (0,05), sehingga *p value* > 0,05, sedangkan pada kelompok eksperimen didapatkan *p value* 0,00 pada alpha 5 % (0,05), sehingga *p value* < 0,05. Berikut ini gambaran perbedaan *mean* antara persepsi mahasiswa tentang peran dosen pembimbing akademik kelompok kontrol dan eksperimen:



Gambar 6. Perbedaan *mean* persepsi mahasiswa tentang peran DPA

Hasil analisis bivariabel penelitian ini adalah terdapat perbedaan persepsi pada kelompok eksperimen dan analisis *mean difference* membandingkan selisih rata-rata skor baik di kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Uji beda untuk 2 variabel ini menggunakan analisis *independent samples t test*, yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil analisis persepsi mahasiswa tentang peran pembimbing antara *mean* kelompok kontrol dan *mean* kelompok eksperimen

Variabel	Standar deviasi	<i>Mean difference</i>	t	p value
Kelompok kontrol	28.32	-8.591	1.253	0.17
Kelompok eksperimen	8.75	8.33	5.214	0.00

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan p value 0,00 pada alpha 5 % (0,05) sehingga p value < 0,05.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa p value adalah 0,00 pada alpha 0,05, sehingga nilai p value kurang dari nilai alpha. Berarti, pelatihan *mentoring* pada dosen pembimbing akademik mempunyai nilai lebih jika dibandingkan dengan model konvensional yang selama ini digunakan. Hasil penelitian ini diperkuat hasil penelitian sebelumnya, yaitu Suen dan Chow (2001) yang meneliti persepsi efektivitas mentor pada mahasiswa keperawatan semester 1 dan 2 di Hongkong. Suen dan Chow menemukan ada perbedaan persepsi antara mahasiswa semester 1 dan 2 (t = -4.80, d.f =189, p <0.001), perbedaan rerata semester 2 sebesar 8,69 lebih tinggi dibandingkan dengan semester 1.

Perbedaan persepsi yang lebih tinggi pada kelompok yang mendapatkan bimbingan dengan pelatihan *mentoring* tidak lepas dari dosen pembimbing akademik yang telah/dapat menerapkan pembimbingan ini pada mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Atkins dan Williams (1995) yang menyebutkan pembimbing harus mendapatkan pelatihan. Waters (2003) menyebutkan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan pembimbing, bisa bertemu pembimbing lain dan melakukan refleksi bersama. Salah satu penentu keberhasilan pendidikan dalam profesi adalah pembimbing akademik (Kalen *et al.*, 2010), sehingga kemampuan pembimbing akademik perlu ditingkatkan. Setelah mendapatkan pelatihan, pembimbing akademik menyatakan lebih memahami peran pembimbing dengan lebih baik. Peran pembimbing, menurut *English National Board* (ENB), adalah orang yang membantu mahasiswa sebagai fasilitator, penuntun, pendamping, teman, dan konseling mahasiswa (ENB, 1988). Pembimbingan selama praktek profesi sesuai dengan tugas pembimbing sebagai pemberi dorongan dan fasilitator dapat meningkatkan profesionalisme dan pengembangan diri mahasiswa (Kalen *et al.*, 2010).

Perbedaan yang bermakna pada kelompok intervensi dapat dikarenakan adanya pelatihan *mentoring* yang dilakukan secara bertahap yang dapat meningkatkan pemahaman baru pada pembimbing akademik tentang peran yang dimiliki dan meningkatkan kemampuan membimbing mahasiswa. Hasil pengolahan data menunjukkan rata-rata skor persepsi 89,64 dan 103,6 setelah mahasiswa mendapatkan

bimbingan konvensional dan bimbingan sesuai pelatihan mentoring. Penurunan skor persepsi pada mahasiswa kelompok kontrol, disebabkan oleh faktor situasional stase keperawatan komunitas yang dihadapi mahasiswa lebih kompleks dibandingkan dengan stase di rumah sakit, yaitu tugas-tugas stase komunitas lebih banyak, serta tidak bisa dilakukan sendiri, tergantung kerjasama kelompok, masyarakat dan pembimbing stase komunitas.

SIMPULAN

Pembimbingan mahasiswa oleh dosen pembimbing akademik yang mendapatkan pelatihan *mentoring* lebih efektif dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan pelatihan, dan peran pembimbing mahasiswa dengan metode konvensional kurang efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Semarang yang telah memberikan dana untuk penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Aktekin, M., Taha, K. , Yigister, S.Y., Sukru, E., Hakan, E.,Mustafa, A. (2001). Anxiety, depression and stressful life events among medical students: a prospective study in Antalya, Turkey. *Medical Education*, 35, 12-17.
- Ali, PA. & Phanter, W. (2008) Professional development and the role of mentorship. *Nurs Stand*, 22, 35-38.
- Andrews, M., & Wallis, M. (1999) Mentorship in nursing: a literature review. *Journal of Advanced Nursing*, 29, 201-207.
- Atkin, S., & William, A. (1995) Registered nurses experiences of mentoring undergraduate nursing students. *Journal of Advanced Nursing*, 21, 1006-1015.
- Calkins, E. V., Arnold, L., & Willoughby, T. L. (1994). Medical students' perceptions of stress : gender and ethnic consideration. *Academic Medicine*, 69, S22-S24.
- Chang, EM, Hancock, KM, Johnston, A. (2005) Role stress in nurses: review of related factors and strategies for moving forward. *Nursing & Health Sciences*, 7, 57-65.
- Colford, J. M., & McPhee, S. J. (1989). The raveled sleeve of care managing the stresses of residency training. *J. of the Am. Med. Ass.*, 261, 889-893.
- Cottrell, S. (2000) Occupational stress and job satisfaction in mental health nursing: focused interventions through evidence based assessment. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 8, 157-164.
- Emilia, O, (2008). *Kompetensi Dokter dan Lingkungan Belajar Klinik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- ENB (1988) *Circular 39/APS*. English National Board for Nursing, Midwifery and Health Visiting, London.
- Fraenkel, J. & Wallen, N., (2009). *How to Design and Evaluate Research in Education*. San Fransisco: McGraw-Hill Higher Education.
- Folkman, S. (1984) Personal control and stress and coping processes : a theoretical analysis. *J. of Personality and Social Psychology*, 46, 839-852.
- Gibbons, C., Dempster, M. & Moutry, (2007). Stress and eustress in nursing students, *JAN Original Research* 61 (3),pp 282-290.

- Hobson, AJ., Ashby, P., Malderez, A., Tomlinson, PD. (2009). Mentoring beginning teachers : what we know and what we don't, *Teaching and Teacher Education* 25, pp 207-216.
- Holm, M., Tyssen, R., Stordal, K., Haver, B. (2007). Self-development groups reduce medical school stress : a controlled intervention study. *BMC*.
- Jones, MC. & Jhonston, DW. (2000) Reducing distress in first level and students nurses : A review of the applied stress management literature. *Journal of Advanced Nursing*, 32, 66-74.
- Kalen, S., Stenfors-Hayes, T., Hylin, U., Larm, M. F., Hindbeck, H., Ponzer.,S. (2010). Mentoring medical students during clinical courses : a way to enhance professional development, *Medical teacher* : 32, pp, e315-e321.
- Lambert, VA & Lambert, CA. (2001) Literature review of role stress level/ strain in nurses: an international perspective. *Nursing & Health Sciences*, 3, 161-172.
- Lindop, E. (1999) A comparative study of stress between pre and post Project. *Journal of Advanced Nursing*. 29, 967-973.
- Marsudi, S. (2011) Bimbingan dan Konseling. Surakarta. Qinant
- Moscaritolo, L. (2009). Intervention Strategies to Decrease Nursing Student Anxiety in the Clinical Learning Environment, *Journal of nursing education*, vol 48 (1), 17-23.
- Nolan, G. & Ryan, D. (2008) Experience of stress in psychiatric nursing students in Ireland. *Art & Science*, vol 22 no 43, 35-43.
- Potter, P. & Perry, A. (2005). Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan praktek. Jakarta. EGC.
- Ramani, S., Gruppen, L., Kachur, E. (2006). Twelve tips for developing effective mentors. *Medical teacher*, Vol 28, No 5, pp 404-408.
- Rose, M. & Best, D. (2005) *Transforming practice trough clinical education, professional supervision and mentoring*. Philadelphia : Elsevier Churchill livingstone.
- Sarwono, S. W. (2008) *Teori teori psikologi sosial*, Edisi revisi. Jakarta: PT. Raga Grafindo Persada.
- Sawatzky, J. & Enns, C. (2009). A Mentoring needs assessment : Validating Mentorship in nursing education, *Journal of Professional Nursing* Vol 25, No 3, pp 145-150.
- Stewart, S. M., Betson, C., Marshall, I., Wong, C. M., Lee, P. W. N., & Lam, T. H. (1995). Stress and vulnerability in medical students. *Medical Education*, 29, 119-127.
- Suen, L. & Chow, F. (2001) Student's perceptions of the effectiveness of mentors in an undergraduate nursing programme in Hongkong. *Journal of Advanced Nursing* , 36 (4), pp505-511.
- Thoha, M. (2008) *Perilaku organisasi : konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Toews, J. A., Lockyer, J. M., Dobson, D. J. G., Simpson, E., Brownell, A. K. W., Brenneis, F., MacPherson, K. M. & Cohen, G. S. (1997). Analysis of stress level among medical students, residents, and graduate students, residents, and graduate students at four Canadian school of medicine. *Academic Medicine*, 72, 997-1002.
- Universitas Gadjah Mada, Fakultas Kedokteran , Program Pascasarjana Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat. *Panduan Penyusunan Tesis*. Yogyakarta.
- Vitaliano, P. P., Maiuro, R. D., Russo, J., & Mitchell, E. S. (1989). Medical students distress : a longitudinal study. *The J. of Nervous and Mental Disease*, 177 (2), 305-307.
- Waters, D., Clarke, M., Ingal, A., & Dean-Jones, M. (2003) Evaluation of a pilot mentoring programme for nurse managers. *Journal of Advanced Nursing*, 42 (5), pp 516-526.
- Young, L. (2009) Mentoring new nurses in stressful times. *Canadian Operating Room Nursing Journal*, 27, pp 6-7.